

# **BAB I**

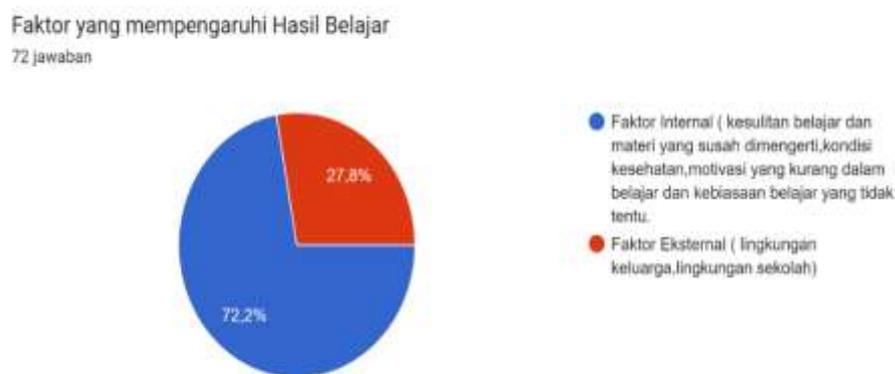
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tujuan pendidikan yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 adalah “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Dalam strategi untuk mencerdaskan Sumber Daya Manusia di Indonesia adalah melalui pendidikan. Dalam kehidupan seseorang pendidikan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan di Indonesia diupayakan untuk bisa tanggap kepada perubahan zaman. Hal ini sesuai dengan undang - undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yang menyebutkan bahwa:

“ Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman ”

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang tanggap terhadap perubahan sebuah zaman, maka diperlukan sebuah kualitas pendidikan yang baik agar menciptakan sumber daya manusia yang cerdas. Di samping itu, pendidikan merupakan sesuatu yang bersifat mutlak adanya dan harus bisa memenuhi dalam tingkatan taraf kehidupan. Proses sebuah pendidikan yang terarah adalah pada penguasaan pengetahuan, kemampuan keterampilan dan pengembangan nilai – nilai sikap dalam pembentukan sebuah pengembangan diri. Salah satu indikator dari memperoleh proses pendidikan tersebut adalah dengan pencapaian hasil belajar yang sangat memuaskan serta tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan dengan ketidaksengajaan yang dimana akan timbul sebuah perubahan dalam diri seseorang dan akan mengalami perbedaan dari sebuah perubahan tersebut (Suryabrata, 1984). Dalam belajar mengajar melibatkan dua subjek yaitu pendidik dan siswa.



Sumber : Google form yang di isi siswa

**Gambar 1. 1**  
**Fenomena yang mempengaruhi Hasil belajar Siswa Konsentrasi Manajemen Perkantoran SMK Negeri 11 Bandung**

Pada tabel diagram yang disajikan, faktor yang tampak mempengaruhi hasil belajar adalah kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa di SMKN 11 Bandung. Tujuan kuesioner ini adalah untuk menegaskan bahwa faktor internal, seperti kesulitan belajar, memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kesulitan belajar dianggap memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan yang merangsang perkembangan otak siswa. Fenomena yang terjadi ini diperkuat dengan hasil observasi penulis ketika Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) dan hasil penyebaran angket di SMK Negeri 11 Bandung yang menunjukkan bahwa (1) terdapat siswa yang belum mencapai KKM, (2) kebanyakan siswa cenderung tidak mengerjakan tugas karena kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, (3) siswa masih kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas tepat waktu, (4) Banyak siswa yang kurang memiliki rasa sopan terhadap siswa lain atau pengajar (5) kebiasaan siswa yang lebih sering mengobrol dikelas. Dengan mengatasi kesulitan belajar, diharapkan dapat menciptakan fondasi yang kuat untuk hasil belajar yang berkelanjutan di masa depan. Hal ini karena, dengan mengatasi kesulitan belajar, siswa dapat membangun kepercayaan diri dan mengurangi dampak faktor internal lainnya, seperti kondisi kesehatan siswa, motivasi, dan

Mario Floryan Lambok, 2024

**PENGARUH KESULITAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMK NEGERI 11 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebiasaan belajar yang kurang teratur, yang semuanya dapat menghambat kesuksesan akademik. Secara khusus, terlihat bahwa hasil belajar, terutama di kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMKN 11 Bandung, belum mencapai tingkat yang diharapkan. Data dari kelas tersebut menunjukkan bahwa nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) belum memuaskan. Untuk meningkatkan hasil belajar di kelas tersebut, langkah-langkah konkret harus diambil untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar siswa.

Salah satu permasalahan dalam bidang pendidikan adalah hasil belajar siswa yang belum optimal, seperti yang terjadi di SMK Negeri 11 Bandung. Dari data diindikasikan hasil belajar yang dicapai belum optimal. Hal ini dikarenakan masih terdapat banyak siswa yang mempunyai nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) kurang dari 75. Nilai 75 merupakan batas nilai terendah sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk program keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis. Berdasarkan data yang tertera dibawah, hanya 38 orang yang mempunyai nilai di atas 75 atau hanya 38,03% siswa yang telah melewati batas KKM, sisanya yaitu 67 orang atau 61,96% nilai siswa berada di bawah KKM. Sementara rata - rata nilai siswa adalah 69,923

**Tabel 1. 1**  
**Nilai Rekapitulasi Siswa Kelas XI Konsentrasi Manajemen Perkantoran**  
**SMK Negri 11 Bandung**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata - Rata	Nilai dibawah KKM	%	Nilai diatas KKM	%
1	XI Manajemen Perkantoran 1	35	2683	60,82	24 orang	68,57 %	11 orang	31,42 %
2	XI Manajemen Perkantoran 2	36	2750	67,69	20 orang	55,55 %	16 orang	44,44 %
3	XI Manajemen Perkantoran 3	34	2480	69,94	21 orang	61,76 %	13 orang	38,23 %

Jumlah	<b>105</b>	<b>7913</b>	<b>69,92</b>	<b>65 orang</b>	<b>185,88 %</b>	<b>40 orang</b>	<b>114,09 %</b>
Rata - rata persentase keseluruhan					<b>61,96 %</b>		<b>38,03 %</b>

Rendahnya pencapaian hasil belajar tersebut mencerminkan proses pembelajaran yang belum optimal. Tentu nya dampak dari rendahnya hasil belajar akan sangat berpengaruh terhadap kelanjutan pada tingkat pelajaran berikutnya. Hal ini disebabkan karena karakteristik yang harus bisa dalam semua elemen pelajaran manajemen perkantoran dan layanan bisnis. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk bisa menguasai setiap elemen. Dalam hal ini, sangat terlihat sekali bahwa belum adanya hasil belajar yang akan sangat memberikan sebuah dampak negatif yang cukup signifikan. Dalam permasalahan ini siswa yang sulit atau tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum ( KKM ) akan berdampak pada kesulitan di tahap materi pendidikan yang selanjutnya. Ketidakmampuan untuk menguasai materi yang dilihat dari penilaian dapat berdampak serius pada kemampuan seseorang dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan yang diperlukan di masa depan. Hal ini dapat menyebabkan mereka tertinggal dalam kompetisi akademik, baik di tingkat sekolah maupun di dunia kerja. Selain itu tentunya akan menurunnya kualitas belajar siswa yang mengakibatkan kesulitan dalam memahami dan menguasai materi , munculnya sifat ketergantungan, penurunan motivasi belajar dan menurunnya kualitas belajar yang semakin buruk selama dalam proses pembelajaran.

Dampak ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memperhatikan dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi dasar guna mencapai kesuksesan di masa depan. Ketidakmampuan dalam menguasai konsep dasar dapat memicu terjadinya siklus negatif di mana kurangnya motivasi belajar menghasilkan penurunan kualitas hasil belajar. Dampak dari pencapaian akademik yang kurang optimal tidak hanya berimbas pada individu, melainkan juga pada yang terutama adalah instansi pendidikan dan masyarakat luas. Institusi pendidikan, seperti SMK Negeri 11 Bandung, akan menghadapi tekanan

untuk meningkatkan standar pendidikan yang tinggi agar dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik. Hal ini dapat mencakup revolusi dalam metode pengajaran, penerapan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan industri, serta penyediaan sumber daya yang memadai. Di sisi lain, masyarakat akan merasakan dampaknya terutama dalam hal kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dihasilkan oleh sistem pendidikan yang memiliki kualitas tinggi. Oleh karena itu, rendahnya kualitas pendidikan dapat menghambat kemajuan sumber daya manusia terutama dihadapkan pada siswa di suatu bangsa dalam persaingan global, mengurangi inovasi, dan membatasi potensi pertumbuhan. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi dasar bukan hanya penting bagi perkembangan siswa secara pribadi, melainkan juga untuk kemajuan institusi pendidikan dan kualitas SDM suatu negara secara keseluruhan.

Di sisi lain, hasil belajar memiliki urgensi yang tidak dapat diabaikan bagi siswa dan institusi pendidikan. Bagi siswa, pencapaian hasil belajar yang optimal tidak hanya berarti mencapai nilai yang memuaskan, tetapi juga mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran. Ini menjadi penting karena membantu siswa dalam menggali potensi dan minatnya di bidang tertentu, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Sementara itu, bagi institusi pendidikan, hasil belajar siswa yang baik menjadi indikator keberhasilan proses pendidikan yang mereka jalankan. Pencapaian hasil belajar yang optimal mencerminkan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan, kualitas kurikulum yang disusun, dan kinerja guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan kata lain, hasil belajar yang baik mencerminkan kualitas keseluruhan dari sistem pendidikan yang diterapkan di sekolah tersebut. Tidak hanya itu, hasil belajar yang optimal juga berpotensi untuk meningkatkan citra dan reputasi sekolah di mata masyarakat. Sekolah yang berhasil mencetak siswa dengan hasil belajar yang baik akan lebih dihargai dan diakui oleh masyarakat, serta menjadi pilihan utama bagi orang tua dalam memberikan pendidikan terbaik untuk anak-anak mereka. Oleh karena itu, hasil belajar yang baik juga berperan dalam membangun kepercayaan orang tua terhadap lembaga pendidikan tersebut, yang

pada gilirannya akan berdampak positif pada kesinambungan dan keberlanjutan institusi pendidikan tersebut.

Masalah dari penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Memperhatikan dampak dan urgensi dari hasil belajar sebagaimana di uraikan diatas, maka pengaruh kesulitan belajar terhadap hasil belajar perlu dicarikan solusinya. *Research problem* dari penelitian ini adalah faktor – faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Hal ini terjadi karena hasil belajar sangat berhubungan dengan faktor - faktor yang dapat mempengaruhinya. Dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman suatu proses kegiatan pembelajaran (Sudjana, 2010, hlm. 22). Apapun hasil belajar siswa merupakan proses dari terjadinya sebuah interaksi antara belajar dan mengajar yang dimana terdapat sebuah bentuk dari sebuah kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh siswa. Faktor – faktor tersebut menurut (Syah, 2006, hlm. 132-139) yaitu :

1. faktor internal terbagi menjadi 5 yaitu: Kesulitan belajar siswa, Sikap siswa, Intelegensi siswa, Minat dan Bakat siswa, dan Motivasi siswa.
2. faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.
3. faktor pendekatan belajar yaitu gaya belajar, metode pengajaran serta kepercayaan diri

Faktor – Faktor ini sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kelemahan salah satu faktor akan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam proses belajar. Dengan demikian, tinggi rendahnya sebuah hasil belajar yang dicapai siswa di sekolah di dukung oleh faktor internal dan eksternal. Hasil belajar banyak memiliki peran penting dan sangat berperan sebagai indikator untuk pencapaian siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar akan menentukan perkembangan siswa itu sendiri seperti dalam bentuk evaluasi kemajuan, sebagai bentuk penilaian dan pengembangan sebuah karakter siswa. Hasil belajar sangatlah

penting karena dapat membantu siswa untuk dapat menghasilkan hasil belajar dalam bentuk penilaian yang sangat maksimal. Hasil belajar yang sistematis dan maksimal dapat membantu siswa untuk bisa memahami lebih dalam materi yang dipelajari. Selain itu hasil belajar yang maksimal juga dapat membantu guru dalam melakukan pengevaluasian siswa untuk bisa mengembangkan siswa ke arah yang lebih efektif dalam hal belajar. Dalam konteks penelitian ini, faktor yang diduga dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kesulitan belajar. Karena hasil belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap siswa yang dapat melakukan proses pembelajaran secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan dan gangguan yang dialami oleh siswa tertentu. Sehingga mereka mengalami kesulitan belajar, yang kemudian proses belajarnya pun akan sangat terhambat.

Menurut (Utami, 2020) kesulitan belajar merupakan kondisi siswa untuk melakukan proses belajar yang akan ditandai dengan sebuah hambatan untuk mencapai hasil belajar. Kondisi yang menyebabkan siswa tidak bisa belajar sesuai dengan semestinya. Menurut (Nurjanah, 2018 hlm 161-162) kesulitan belajar adalah suatu bentuk gangguan yang dialami siswa dalam satu atau lebih dari faktor psikos yang mendasar meliputi pemahaman atau penggunaan bahasa, lisan atay tulisan yang dengan sendirinya muncul sebagai kemampuan tidak sempurna dalam hal mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis termasuk juga kelemahan motorik ringan, gangguan emosional atau akibat keadaan ekonomi budaya atau lingkungan yang tidak menguntungkan. Sementara Menurut (Maryani, 2018 hlm 21-22) kesulitan belajar adalah kegagalan dalam hal mencapai tujuan belajar, yang ditandai dengan hasil belajar siswa yang rendah.

Untuk mengkaji faktor-faktor ini, penelitian ini didasarkan kepada teori belajar *kognitivisme* yang memandang belajar sebagai proses pengolahan informasi dalam otak manusia dan memandang manusia sebagai makhluk aktif yang bebas membuat pilihan dengan menggunakan metode kuantitatif bersifat survei eksplanasi menggunakan angket sebagai alat pengumpulan datanya dan metode survei explanatory. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *kognitivisme* menurut Robert M. Gagne. Menurut Robert M. Gagne

(Prof.Dr.Suyono,M.PD Drs.Hariyanto,M.S 2012 hlm 52) yang menjelaskan bahwa belajar merupakan seperangkat proses yang bersifat internal bagi setiap individu sebagai hasil transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal di lingkungan individu yang bersangkutan (kondisi). faktor internal hasil belajar terutama dalam kesulitan belajar menjadi salah satu pembahasan dalam penelitian ini. Kesulitan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar secara signifikan. Ketika seseorang mengalami kesulitan dalam memahami materi atau konsep belajar ternyata akan menghambat dan mempengaruhi hasil belajar yang optimal. Dalam indikator kesulitan belajar Menurut Djamarah (Nurasia, Erni, dan Sohriati 2023 hlm 6 ) terdapat 4 indikator dalam kesulitan belajar yaitu:

1. Rendahnya prestasi dan hasil belajar siswa
2. Usaha yang dilakukan tidak sebanding dengan hasil belajar yang dicapai
3. Tugas dikerjakan dengan lambat
4. Kurang wajar nya sikap yang ditunjukkan oleh siswa

Dengan indikator – indikator kesulitan belajar menunjukkan bahwa adanya proses belajar yang internal dengan sebuah peristiwa eksternal dapat mempengaruhi sebuah hasil belajar. Sebuah proses belajar bagi setiap siswa tidak akan berlangsung sebagaimana mestinya. Terkadang bisa saja melalui proses yang lancar dan terkadang tidak. Siswa akan merasakan proses yang dimana terkadang akan dapat dengan cepat menangkap apa yang dipelajari dan terkadang akan terasa amat sulit. Dalam hal berbentuk semangat, siswa ada yang merasa memiliki semangat belajar yang tinggi tetapi sangat sulit mengadakan konsentrasi dalam sebuah proses pembelajaran. Dalam keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh faktor inteligensi (kemampuan untuk menyerap pengetahuan yang sudah ada). Banyak siswa yang memiliki faktor inteligensi yang rendah dan tinggi dan dalam kenyataannya cukup banyak siswa yang memiliki inteligensi yang tinggi, tetapi untuk hasil belajarnya sangat rendah dan sangat jauh dari yang diharapkan. Terdapat juga siswa yang memiliki inteligensi rata-rata normal, tetapi bisa meraih hasil belajar yang diharapkan dan melebihi kepandaian siswa yang memiliki

inteligensi tinggi. Tetapi juga tidak disangkal bahwa inteligensi yang tinggi bisa memberikan peluang yang besar bagi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, selain faktor inteligensi, faktor non inteligensi juga dapat menjadi penyebab kesulitan belajar. Dengan demikian kesulitan belajar yang dialami siswa menyebabkan hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal. Sehingga, kesulitan belajar merupakan faktor penghambat dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal dan sesuai harapan.

Berdasarkan ringkasan kondisi di atas, penulis sangat tertarik dan akan fokus untuk mengidentifikasi sejauh mana kesulitan belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 11 Bandung untuk melakukan sebuah penelitian lebih jauh tentang pengaruh kesulitan belajar terhadap hasil belajar siswa. Maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Kesulitan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 11 Kota Bandung”**. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah tersebut.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *kognitivisme* menurut Robert M. Gagne. Menurut Robert M. Gagne ( Prof. Dr.Suyono, M.Pd., Drs. Hariyanto, M.S., 2012, hlm 52 ) belajar merupakan seperangkat proses yang bersifat internal bagi setiap individu sebagai hasil transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal di lingkungan individu yang bersangkutan (kondisi). Faktor internal dalam teori kognitivisme ini melibatkan proses belajar dalam internal individu, seperti pemrosesan informasi, pengorganisasian, dan pengambilan keputusan. Sementara faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, pengajaran yang terstruktur dan memberikan stimulus yang mempengaruhi hasil belajar. Namun penelitian ini tidak memungkinkan untuk menyelidiki semua faktor tersebut secara detail. Penelitian ini akan difokuskan pada faktor internal yaitu kesulitan belajar.

Kesulitan belajar dipilih sebagai fokus penelitian karena memiliki implikasi yang signifikan terhadap hasil belajar. Pertama kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana individu menghadapi hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran, memerlukan usaha ekstra untuk mengatasi berbagai penghalang fisik, psikologis, atau sosial (Habsy dkk. 2023 hlm 7). Kedua kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Dengan adanya kesulitan yang dialami oleh siswa selama proses belajar tentu tidak terlepas dari faktor penyebab dan dampak yang ditimbulkan dari kesulitan belajar (Putri dan Khotimah 2022 hlm 4). Menurut (Munirah, 2018) kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana peserta didik kurang mampu menghadapi tuntutan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan. Ini terjadi karena kemampuan siswa untuk melakukan tugas yang tidak seimbang dengan tuntutan pembelajaran. Menurut (Ulfa, Hidayatussakinah, dan Prabawati 2023 hlm 21) Kesulitan belajar merupakan kondisi yang dapat dialami oleh siswa dalam hal tersebut berdampak pada terhambatnya kemampuan siswa dalam menguasai tujuan belajar yang harus dicapainya, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kualitas hasil belajarnya dan akan berakibat dengan adanya kendala dalam kelancaran proses belajar dan tentunya akan banyak siswa yang mengulang disebabkan karena mereka mengalami kesulitan belajar secara akademis. Kesulitan belajar adalah suatu hal yang dihadapi oleh peserta didik bukan berarti mempunyai gangguan dan kekurangan dalam hal kecerdasan dan intelektual. Akan tetapi, bisa disebabkan oleh kurang efektifnya desain pembelajaran yang telah direncanakan. (Alisnaini dkk. 2023 hlm 9)

Inti masalah dalam penelitian ini ialah belum optimalnya hasil belajar, masalah tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor dari dalam diri siswa (internal) atau faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Penelitian ini fokus pada faktor kesulitan belajar. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini. Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, maka permasalahan di atas

dibagi menjadi beberapa pembatasan masalah. Secara rinci pembatasan masalah adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran kesulitan belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 11 Bandung dalam pembelajaran Manajemen Perkantoran?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 11 Bandung dalam pembelajaran Manajemen Perkantoran?
3. Bagaimana pengaruh kesulitan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis dalam pembelajaran Manajemen Perkantoran?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji teori belajar *kognitivisme* dengan menganalisis pengaruh kesulitan belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Manajemen Perkantoran di kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 11 Bandung untuk memecahkan masalah rendahnya kemampuan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Secara khusus tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Tingkat kesulitan belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 11 Bandung dalam pembelajaran Manajemen Perkantoran.
2. Tingkat hasil belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 11 Bandung dalam pembelajaran Manajemen Perkantoran.
3. Pengaruh kesulitan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis dalam pembelajaran Manajemen Perkantoran.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Secara teoritik.**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada literatur ilmiah dalam bidang pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang penting bagi para akademisi dan peneliti dalam mengembangkan pengetahuan dan mengkaji ulang teori-teori yang ada. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru dan mendalam mengenai pengaruh kesulitan belajar terhadap hasil belajar siswa, yang dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan kebijakan pendidikan

##### **2. Secara praktis.**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan dan memberikan manfaat sebagai berikut:

Bagi peneliti, memberikan kontribusi pemikiran bagi para pembaca sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya, khususnya yang akan meneliti mengenai kesulitan belajar dan diharapkan melalui kegiatan penelitian ini memberikan manfaat dalam memperkaya wawasan dan mengembangkan pemahaman khususnya mengenai pengaruh kesulitan belajar terhadap hasil belajar

- a. Bagi sekolah, diharapkan hasil kegiatan penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan informasi mengenai pengaruh kesulitan belajar terhadap hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru, sebagai masukan untuk memahami bagaimana kesulitan belajar siswa terhadap hasil belajar, sehingga dengan adanya pemahaman guru tentang kesulitan belajar siswa akan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
- c. Bagi siswa, diharapkan hasil kegiatan penelitian ini digunakan sebagai sumber evaluasi diri untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang baik.

